

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan menuju kedewasaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Pendidikan bertujuan agar seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kepribadian dan pembentukan pribadi manusia yang lebih matang. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Kemenag (2003:3) menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pasal di atas menjelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Siswa tidak sekedar mendapatkan pengetahuan (aspek kognitif) saja tetapi juga berkaitan dengan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Berbagai macam karakter diberikan secara terintegrasi dan seimbang supaya

karakter baik melekat pada diri siswa sejak dini. Kenyataannya, berbagai persoalan moral, budi pekerti, dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan akibat dari merosotnya nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif (pencegahan), karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil maupun mengurangi penyebab berbagai masalah karakter.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak dini khususnya pada siswa sekolah dasar. Penanaman karakter dalam pelaksanaannya di sekolah dilakukan secara terpadu, baik melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Muslich (2011:86) berpendapat: “Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan pembinaan mutu akademik peserta didik.” Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam meningkatkan mutu siswa baik dalam hal akademik, non akademik, dan karakter siswa itu sendiri. Fitri (2012:50) mengemukakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam pembinaan karakter adalah:

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pendidikan karakter salah satunya melalui kegiatan Pramuka, peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter. Misalnya, melatih untuk disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa, baik hati, tertib, penuh perhatian, tanggung jawab, pemaaf, peduli, cermat, maupun cinta tanah air dan lain-lain.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam pendidikan karakter yaitu kegiatan Pramuka, melalui ekstrakurikuler Pramuka pendidikan karakter dapat diaplikasikan sehingga dapat menanamkan watak, kepribadian dan akhlak mulia pada siswa. Permendikbud (2014:3) No. 62 Tahun 2014 pasal 3 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik adalah Pendidikan Kepramukaan. Melalui Pendidikan Kepramukaan diharapkan dapat menanamkan karakter kepada siswa diantaranya disiplin dan cinta tanah air.

Mustari (2011:42) menyatakan: “Disiplin yaitu suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.” Sikap dan perbuatan disiplin dalam Kepramukaan tercantum jelas dalam Dasadarma Pramuka ke-delapan yang berbunyi Disiplin, Berani, dan Setia. Lebih lanjut Kemendiknas (2010:27) menjelaskan bahwa: “Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.” Sikap dan perbuatan cinta tanah air dalam Kepramukaan tercantum jelas dalam Dasadarma Pramuka ke-tiga yang berbunyi Patriot yang Sopan dan Kesatria. Pramuka memegang teguh nilai-nilai yang terdapat pada Trisatya dan ketentuan moral yang disebut Dasadarma.

Siswa kelas V SD dialami siswa pada masa anak-anak akhir yaitu usia sekitar 11 tahun. Susanto (2013:72) mengatakan pada masa ini anak mengalami berbagai perkembangan diantaranya perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral. Tahapan ini merupakan tahapan perkembangan yang penting bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Pada siswa SD kelas V juga merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi remaja. Pendidik akan selalu dituntut untuk mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pendidikan juga harus memperhatikan karakter siswa dengan cermat.

Permendikbud (2014:3) No. 62 Tahun 2014 pasal 3 tentang kegiatan ekstrakurikuler menempatkan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar. Sekolah dasar di Kecamatan Sokaraja yang menerapkan Pendidikan Kepramukaan adalah SD Negeri Kedondong dan SD Negeri 1 Banjaranyar. SD Negeri Kedondong dan SD Negeri 1 Banjaranyar merupakan sekolah dasar yang ada di Desa Kedondong dan Desa Banjaranyar, yang berada di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Sekolah yang telah bersetatus negeri ini menyelenggarakan beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler Kepramukaan.

Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa kelas I, II, III, dan IV yang termasuk dalam golongan Pramuka Siaga. Siswa kelas V dan VI yang termasuk dalam golongan Pramuka Penggalang. Siswa kelas VI hanya mengikuti ekstrakurikuler Kepramukaan pada semester ganjil, karena pada semester genap lebih

difokuskan untuk mengikuti les dan persiapan menghadapi ujian nasional. Dengan demikian kelas V merupakan satu-satunya Pramuka golongan Penggalang yang mengikuti ekstrakurikuler Kepramukaan di sekolah.

Berdasarkan data awal yang sebelumnya telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melihat data pelanggaran siswa, diperoleh data pelanggaran kedisiplinan siswa yang kerap terjadi sehari-hari di sekolah dasar. Pelanggaran kedisiplinan secara umum yang dilakukan siswa kelas V seperti masih terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat, tidak mengenakan atribut yang lengkap, gaduh saat kegiatan pembelajaran di kelas, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

Kurangnya kesadaran siswa untuk menaati tata tertib sehingga siswa masih mengabaikan terhadap aturan yang berlaku. Padahal, karakter disiplin merupakan bagian penting untuk mengembangkan potensi siswa. Kondisi ini jika tidak ada penanganan sejak dini maka dapat menimbulkan berkembangnya karakter yang kurang baik pada diri siswa seperti munculnya rasa malas, mengabaikan, menyepelkan, dan kurang bertanggung jawab.

Pendidikan Kepramukaan erat kaitannya dengan cinta tanah air. Sikap cinta tanah air sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak dini, agar karakter tersebut melekat dalam diri siswa. Di era global seperti saat ini dimana dengan mudahnya keluar masuk budaya luar menyebabkan

terkikisnya nilai-nilai kebangsaan yang berakibat akan kurangnya cinta tanah air pada siswa.

Lunturnya nilai-nilai cinta tanah air pada siswa dapat dilihat dari kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai, sementara siswa lebih senang dengan lagu orang dewasa yang belum pantas dimengerti dan dipahami untuk anak seusia mereka. Selain itu, beberapa siswa tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, sementara nama-nama artis dengan mudahnya mereka hafal. Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baik dan benar juga kerap dijumpai saat mereka berbicara, siswa lebih senang menggunakan bahasa gaul atau alay. Hal ini menunjukkan bahwa sikap cinta tanah air sebagai pijakan teguh kepribadian bangsa telah hilang dan luntur seiring dengan perkembangan zaman. Apabila kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan siswa tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budayanya yang dapat berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada diri siswa.

Melihat kondisi seperti ini, Pendidikan Kepramukaan menjadi salah satu solusi alternative untuk meningkatkan kedisiplinan dan cinta tanah air pada siswa. Ekstrakurikuler Kepramukaan terdapat berbagai kegiatan yang yang dapat dijadikan sarana dalam menanamkan karakter khususnya karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa. Pendidikan Kepramukaan yang bermuatan karakter tersebut diharapkan dapat menjembatani siswa dari pengaruh karakter negatif yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Kajian pada penelitian ini supaya hasil penelitian lebih terfokus maka peneliti menentukan fokus penelitian yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas V di sekolah dasar, peran kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan untuk menanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas V di sekolah dasar?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan untuk menanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya adalah menjawab dari rumusan masalah. Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dalam menanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar.

Peneliti membagi tujuan khusus penelitian menjadi tiga macam agar lebih spesifiknya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas V di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan untuk menanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi ilmiah tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dalam menanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar.

- b. Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan Kepramukaan.
- c. Memberikan gambaran dalam rangka pengenalan penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk perkembangan Pendidikan Kepramukaan yang lebih baik, karena Pendidikan Kepramukaan merupakan salah satu faktor yang menunjang terwujudnya cita-cita pendidikan yaitu membentuk watak serta mengembangkan potensi siswa.

b. Bagi Pembina

Dapat memberikan informasi serta gambaran bagi Pembina ekstrakurikuler Kepramukaan dalam melaksanakan pengintegrasian karakter disiplin dan cinta tanah air melalui kegiatan Kepramukaan.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengimplementasikan karakter disiplin dan cinta tanah air yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler Kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk pengembangan potensi diri melalui kegiatan yang berbasis karakter.

d. Bagi Peneliti

Akan menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya yang berkenaan dengan masalah karakter disiplin dan cinta tanah air yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan.

